

ABSTRAK

EQ, PERSEPSI SISWA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

Endah Prahesra

I Komang Winatha dan Yon Rizal

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This study aims at determining the effect of the emotional intelligence, student perceptions about parenting parents and independent learning on the results of integrated social studies. The method used is descriptive approach verification *ex post facto*. The population in this study is all students of eighth grade of 184 students and the sample in this study is 125 students. The sampling technique using probability sampling with simple random sampling. The results shows: There is an effect of emotional intelligence of students on learning achievement of social studies. There is the influence of students perceptions about parenting parents of students on learning achievement of social studies. There is the influence of students independent learning on learning achievement of social studies. There is the influence of emotional intelligence, student perceptions about parenting parents and independent learning on learning achievement of social studies.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian berjumlah 184 siswa dan sampelnya berjumlah 125 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ada pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Ada pengaruh persepsi siswa tentang pola asuh orang tua siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Ada pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Ada pengaruh kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Kata kunci: hasil belajar, kecerdasan emosional, dan kemandirian belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan dan salah satu kebutuhan utama bagi setiap manusia untuk meningkatkan kualitas hidup serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kehidupannya. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerjasama dan bertanggungjawab agar mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan. Salah satu sarana dan prasarana untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas adalah di sekolah. Di mana pendidikan tersebut dapat membentuk manusia yang berilmu pengetahuan dan memiliki lulusan berkualitas. Pembelajaran di sekolah bertujuan meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan siswa-siswi berprestasi dan memiliki kemampuan terbaik dalam belajar. Proses kegiatan pembelajaran adalah hal utama dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh karena aktivitas yang dilakukan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa.

Nilai rapor yang baik, indeks prestasi yang tinggi, atau sering juara kelas merupakan tolak ukur dari kesuksesan seseorang. Tolak ukur ini tidak salah tetapi tidak seratus persen bisa dibenarkan. Terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu salah satunya dengan adanya kecerdasan emosional. Kecerdasan ini yang mendukung seorang siswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Hal tersebut juga biasanya dipengaruhi oleh faktor keluarga yaitu pola asuh dari orang tua siswa itu sendiri. Dalam kegiatan belajar pun siswa dituntut untuk mampu berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru.

Menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan di sekolah setiap pemberian materi dapat dievaluasi dengan pemberian tugas setiap harinya. Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas dapat menggambarkan sejauh mana seorang guru berhasil dalam menyampaikan materi pembelajaran selama kegiatan

belajar mengajar. Siswa juga dituntut untuk dapat menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan pengarahan orang lain. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak berhasil mencapai hasil yang memuaskan pada saat evaluasi pembelajaran. Dengan kata lain tidak setiap siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Hal ini pun terjadi pada siswa SMP Kartikatama Metro.

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII siswa SMP Kartikatama Metro dari 184 siswa yang mendapat nilai kurang dari 78 sebanyak 123 siswa atau sebesar 66,85 %. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 128), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Tingkat pencapaian kompetensi dasar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa per mata pelajaran di SMP Kartikatama Metro adalah 78. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka tidak perlu diadakan remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria nilai yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengadakan remedial.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran. Dalam pendidikan di sekolah proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting. Hasil belajar yang baik menunjukkan proses belajar yang baik, dan sebaliknya proses belajar yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan, minat dan motivasi, serta cara belajar siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sekitar, masyarakat, dan sekolah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang pola asuh orang tua, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Penggunaan metode ini untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data di lapangan pada saat melakukan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009: 6). Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan

pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2009: 7).

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 297).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 184 orang. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus *Cochran*. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 125 siswa. Dengan menggunakan rumus *Cochran*, maka dalam menentukan besarnya sampel mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket/kuisisioner, dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multiple. Dengan persamaan regresi, sebagai berikut.

$$= a + bX$$

$$= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

HASIL

Untuk menguji ada atau tidak nya pengaruh kedua variabel X, yaitu kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dan kemandirin belajar terhadap Y yaitu hasil belajar IPS Terpadu SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2014/2015, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga. Sedangkan untuk hipotesis keempat menggunakan regresi linier multiple.

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS Terpadu

H_1 : Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS Terpadu

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang kecerdasan emosional siswa (X_1) terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Y) dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu:

$$\begin{aligned} &= a + bX \\ &= 37,366 + 0,511 X \end{aligned}$$

Konstanta $a = 37,366 +$ dan koefisien $b = 0,511$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor kecerdasan emosional siswa ($X=0$) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 37,366. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,511 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika kecerdasan emosional siswa baik maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,511.

Dengan demikian, diperoleh t_{hitung} untuk kecerdasan emosional sebesar $6,884 > t_{tabel}$ sebesar 1,979 (hasil intervolasi) dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu

H_1 : Ada pengaruh persepsi siswa tentang pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang persepsi siswa tentang pola asuh orang tua (X_2) terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Y) dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu:

$$\begin{aligned} &= a + bX \\ &= 47,042 + 0,368 X \end{aligned}$$

Konstanta $a = 47,042$ + dan koefisien $b = 0,368$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang pola asuh orang tua ($X=0$) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 47,042. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,368 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika persepsi siswa tentang pola asuh orang tua tepat maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,368.

Dengan demikian, diperoleh t_{hitung} untuk persepsi siswa tentang pola asuh orang tua sebesar $4,453 > t_{tabel}$ sebesar 1,979 (hasil intervolasi) dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, persepsi siswa tentang pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

3. Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu

H_1 : Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang kemandirian belajar siswa (X_3) terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Y) dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu:

$$\begin{aligned} &= a + bX \\ &= 46,778 + 0,352 X \end{aligned}$$

Konstanta $a = 46,778$ + dan koefisien $b = 0,352$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor kemandirian belajar siswa ($X=0$) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 46,778. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,352 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika kemandirian belajar siswa tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,352.

Dengan demikian, diperoleh t_{hitung} untuk kemandirian belajar sebesar $3,772 > t_{tabel}$ sebesar 1,979 (hasil intervolasi) dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0.000 < 0.05$ hal

ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

4. Hipotesis Keempat

H_0 : Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

H_1 : Ada pengaruh kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu :

$$\begin{aligned} &= a + bX_1 + bX_2 + bX_3 \\ &= 14,077 + 0,460X + 0,268X + 0,293X \end{aligned}$$

Konstanta $a = 14,077$ + dan koefisien $b_1 = 0,460$; $b_2 = 0,268$; $b_3 = 0,293$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dan kemandirian belajar ($X=0$) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 14,077. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,460 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika kecerdasan emosional siswa dapat dikelola dengan baik dan tepat maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,460. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,268 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika persepsi siswa tentang pola asuh orang tua tepat dan baik maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,268. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0,293 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika kemandirian belajar siswa tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,293.

Untuk menguji hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik F , dari hasil analisis data dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 31,394$ dengan signifikansi (sig.)

sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 3 dan penyebut = 111 dan $\alpha = 0,05$ dari daftar tabel diperoleh = 2,678, dengan demikian $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $31,394 > 2,678$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2014/2015.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Inteligensi atau kecerdasan menurut Dusek (Casmimi, 2007: 14) dapat didefinisikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi, dan secara kualitatif suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya.

Emosi menurut Goleman (2005: 7) pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Akar kata *emosi* adalah *movere*, kata kerja dalam Bahasa Latin adalah menggerakkan atau bergerak. Kecenderungan bergerak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi memancing tindakan, emosi menjadi akar dorongan untuk bertindak terpisah dari reaksi-reaksi yang tampak di mata.

Kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan EQ (*emotional quotient*) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Davies (Casmimi, 2007: 17) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang.

2. Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua (X₂) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

Orang tua memiliki banyak tugas, salah satu diantaranya adalah mengasuh putra putrinya. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangatlah berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Pola asuh orang tua menurut Singgih D Gunarso (2010: 55) merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak. Kekuasaan atau cara yang digunakan orang tua cenderung mengarah pada pola asuh yang ditetapkan.

Tipe pola asuh tersebut menurut Suherman (2011: 8) adalah “Ada tiga jenis sikap orang tua dalam keluarga yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yaitu sikap otoriter, sikap permisif/liberal dan sikap demokratis”.

3. Pengaruh Kemandirian Belajar (X₃) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

Seseorang dikatakan mandiri jika secara fisik dapat bekerja sendiri, mampu menggunakan fisiknya untuk melakukan segala aktifitas hidupnya; secara mental dapat berfikir sendiri, menggunakan kreativitasnya, mampu mengekspresikan gagasannya kepada orang lain; secara emosional mampu mengelola perasaannya; dan secara moral memiliki nilai-nilai yang mampu mengarahkan perilakunya.

Familia (2006: 45) “anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berfikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seseorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain dan tampak spontan”. Ciri khas anak mandiri antara lain mempunyai kecenderungan memecahkan masalah dari pada berkuat kekhawatiran bila terlibat masalah, tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penialain sendiri sehingga tidak sedikit-dikit bertanya dan meminta bantuan dan mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya.

Kemandirian menurut Havighurst (Familia, 2006: 32) memiliki empat aspek, yaitu aspek intelektual (kemauan untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri), aspek sosial (kemampuan untuk membina relasi secara aktif), aspek emosi (kemauan untuk mengelola emosinya sendiri), aspek ekonomi (kemauan untuk mengatur ekonomi sendiri).

4. Pengaruh Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Menurut Wahidmurni, dkk (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu
 - a. Faktor Jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan.
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari
 - a. Faktor Keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor Sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor Masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari system lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah

intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2014/2015. Jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya jika kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang siswa kurang, maka hasil belajar siswa pun akan rendah.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun pelajaran 2014/2015. Jika orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat dan baik kepada anak, maka hasil belajar anak di sekolah akan meningkat. Sebaliknya, jika pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kurang tepat ataupun optimal, maka hasil belajar anak di sekolah pun akan rendah.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun pelajaran 2014/2015. Jika kemandirian belajar siswa tinggi, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika kemandirian belajar siswa rendah, maka hasil belajar siswa juga akan rendah.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional, persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2014/2015. Jika kecerdasan emosional siswa baik, persepsi siswa tentang pola asuh orang tua

tepat, dan kemandirian belajar siswa tinggi, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika kecerdasan emosional siswa kurang baik, persepsi siswa tentang pola asuh orang tua kurang tepat, dan kemandirian belajar siswa rendah, maka hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan rendah atau kurang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono. 2005. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Familia, Pustaka. 2006. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Singgih, D Gunarso dan Ny Singgih D Gunarso. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta Pusat: Gunung Mulia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman. 2011. *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EG.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran. Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.